

## Keluarga : Kontribusi Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Anak Usia Dini

Desye Meyke Mamondol, Orient Christianty, Nancy Eva Polak, Jefry Kawuwung  
<sup>1)</sup> *Institut Agama Kristen Negeri Manado*

\*) [desyemamondole@gmail.com](mailto:desyemamondole@gmail.com), [orientchristianty@iaknmanado.ac.id](mailto:orientchristianty@iaknmanado.ac.id), [nancypolak@iaknmanado.ac.id](mailto:nancypolak@iaknmanado.ac.id),  
[Jkawuwung22@gmail.com](mailto:Jkawuwung22@gmail.com)

Received: 25 05 2024 / Accepted: 20 06 2024 / Published online: 30 06 2024  
© 2019 Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi orang tua dalam penguatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keterlibatan orang tua sangat penting dalam pendidikan, khususnya di PAUD. Karena orang tua sebagai guru utama bagi anak di rumah dan orang pertama yang bergaul dengan mereka. Sifat suatu lembaga pendidikan dapat diperkirakan dari seberapa baik hubungannya dengan wali murid. Namun demikian, penelitian menunjukkan bahwa tingkat kontribusi orang tua terhadap pendidikan masih rendah, hal ini disebabkan oleh berbagai variabel. Artikel ini akan memperluas kesadaran para pendidik dan wali di setiap yayasan pendidikan tentang pentingnya kontribusi orang tua dalam PAUD, serta membedakan variabel-variabel yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, diyakini bahwa tingkat dan sifat kontribusi orang tua dapat ditingkatkan ke tingkat berikutnya.

**Kata kunci :** *Keluarga, Pendidikan Anak Usia Dini, orangtua, PAUD*

### Abstract

This study aims to describe the contribution of parents in strengthening Early Childhood Education (ECE). Parental involvement is very important in education, especially in PAUD. Parents are the main teachers for children at home and the first people they associate with. The nature of an educational institution can be estimated by how well it relates to student guardians. However, research shows that the level of parental contribution to education is still low, due to various variables. This article will expand the awareness of educators and guardians in every educational foundation on the importance of parental contribution in ECE, as well as distinguish the variables that affect it. Therefore, it is believed that the level and nature of parental contribution can be improved to the next level.

**Keywords:** Family, Early Childhood Education, parents, PAUD

## PENDAHULUAN

Keluarga, menjadi unit sosial terkecil, memainkan peran penting dalam membekali anak-anak dengan kemampuan yang diperlukan untuk masa depan dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global. Dalam keluarga, orang tua adalah pendidik dan anak adalah peserta didik, keluarga merupakan landasan bagi pendidikan dan tumbuh kembang anak. Menurut Nurihsan dalam Prabowo, keluarga merupakan struktur sosial organik yang membantu pembentukan norma serta dialog dan

tawar-menawar anggota keluarga (Prabowo et al., 2022). Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Pdt. DR. Stephen Tong, bahwa keluarga adalah suatu gereja kecil atau masyarakat mini. Keluarga menjadi wadah untuk membentuk manusia, dimana Ayah dan ibu sebagai perwalian dari wadah itu (Pdt. DR. Stephen Tong, 2012). Dengan demikian, diharapkan keluarga mampu memenuhi semua kebutuhan anak, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikologis. Perlu dicatat bahwa dalam konteks keluarga, peran utama tidak hanya dimiliki oleh ibu, tetapi juga oleh ayah, kakek, nenek, dan bahkan saudara-saudara. Setiap anggota keluarga memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, pendidikan dan pengetahuan pertama yang dominan berasal dari keluarga dan lingkungannya. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk memahami cara yang baik dan tepat dalam mendidik anak usia dini.

Penelitian yang dipimpin oleh Park, Byun, dan Kim menunjukkan betapa signifikannya kontribusi orang tua terhadap pendidikan anak-anak. Mereka menemukan bahwa kontribusi orang tua sangat mempengaruhi pencapaian tugas formatif anak-anak, baik dari sudut pandang mental maupun formatif lainnya (George S. Morrison, 2012). Pentingnya dukungan orang tua dalam pendidikan anak juga diatur dalam Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Umum Pasal 7 Ayat 1, dikatakan bahwa "Orang tua berhak ikut serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya." Selain itu, pedoman pelaksanaan PAUD Berbasis Keluarga yang diterbitkan pada tahun 2012 oleh Direktorat Pembinaan PAUD Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Direktorat Jenderal PAUD-NI, menekankan pentingnya peningkatan standar pelaksanaan PAUD rumah tangga. Keterlibatan keluarga dalam operasional PAUD dinilai sangat penting sehingga mereka dilibatkan secara langsung (Irma et al., 2019). Untuk mencapai pelatihan yang efektif dan lengkap, orang tua harus terlibat secara efektif dengan sekolah anak mereka, baik secara langsung maupun tersirat. Kesadaran keluarga untuk terlibat dalam pendidikan anak-anaknya, baik di rumah maupun di sekolah, memberikan dampak yang baik dalam perkembangan anak secara keseluruhan.

Keluarga adalah dasar pertama dalam pendidikan anak. Pelatihan selanjutnya diperkuat melalui Sekolah Remaja (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK). PAUD merupakan tahap pendidikan pra sekolah yang diharapkan dapat menggabungkan informasi dan praktik cinta kasih, membangun inspirasi dan mentalitas dalam belajar, meningkatkan kemampuan, dan membentuk kepribadian anak. PAUD adalah fase awal dalam proses pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak (Ramadhani & Nopriansyah, 2019). Periode ini memiliki konsekuensi yang signifikan pada kehidupan anak pada masa yang akan datang. Menurut Sidjabat, usia dini disebut sebagai usia emas karena pada periode ini, seluruh aspek perkembangan anak terjadi. Dipercaya bahwa waktu terbaik untuk menanamkan prinsip-prinsip dasar kehidupan adalah antara usia 1-6 tahun, dimulai dari rumah. Pada usia tersebut, penanaman prinsip-prinsip dasar tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter, kepribadian, dan perilaku positif. Sidjabat B.S menegaskan, interaksi dengan orang tua sejak lahir yang adalah lingkungan pertama bagi anak, akan membentuk karakter dan perilaku seseorang (Margarith Loho & Orient Christianty, 2021). Sebagai landasan pendidikan yang bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian anak, Pendidikan Remaja, PAUD menggarisbawahi bagian-bagian pendidikan formal, namun juga penting untuk menciptakan iklim yang menjunjung tinggi dan mencakup peran keluarga, khususnya

orang tua, sebagai mitra dalam pengalaman pendidikan. Sifat proyek pendidikan bergantung pada ide-ide cerdas, namun juga pada upaya bersama antara yayasan pendidikan dan keluarga, sekitar 80% seorang anak menghabiskan hari-hari hidupnya bersama lingkungan keluarganya (George S. Morrison, 2012). Sebab itu seperti yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara keluarga adalah tempat Pendidikan pertama dan utama bagi anak usia dini (Mukthar Latif, 2020). Keluarga memegang peranan yang sangat vital dalam memberikan pendidikan kepada anak. Wali berperan dalam menyegarkan perkembangan dan peningkatan perkembangan anak. Sejak anak lahir, keluarga adalah orang-orang pertama yang ditemui dan dilihat oleh anak. Oleh karena itu, ibu dianggap sebagai pendidik yang pokok dan pertama bagi anak.

Keterlibatan wali murid di sekolah anak pada usia dini sangat penting untuk menjamin perkembangan ideal anak. Upaya terkoordinasi antara wali dan yayasan pendidikan menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung perkembangan umum anak-anak. Dengan partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan pendidikan anak, akan tercipta hubungan yang kuat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Partisipasi orang tua dalam Pendidikan anak sangat vital untuk memastikan perkembangan optimal anak. Kerjasama antara orang tua dan institusi pendidikan membantu mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh. Dengan keikutsertaan orang tua secara terjadwal dan terkoordinasi dalam kegiatan pendidikan anak, dapat menjalin hubungan yang kuat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian lain seperti yang di tuliskan oleh Rumbewas et al., 2018 juga menunjukkan bahwa orang tua yang terlibat dengan sekolah memiliki efek yang baik pada prestasi akademik dan tahapan perkembangan sosial anak (Mulia & Kurniati, 2023). Tidak adanya kontribusi orang tua di sekolah dapat menjadi penghalang besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, peran dinamis orang tua di bidang pendidikan anak-anak baik di bidang akademis maupun non-skolastik sangatlah penting. Dengan kontribusi yang dinamis, orang tua dapat menawarkan bantuan yang dapat diandalkan dan membantu membangun iklim belajar yang positif bagi anak-anak mereka. Ini tidak hanya berpengaruh pada kemajuan akademik anak, tetapi juga pada perkembangan sosial, emosional, dan keterampilan lainnya yang penting untuk pertumbuhan anak secara keseluruhan.

Dari hal-hal yang telah disebutkan, jelas terlihat bahwa keluarga memiliki tugas fundamental dalam mempersiapkan masa depan anak. Asas-asas perilaku, cara hidup, serta berbagai kebiasaan diajarkan pada anak dimulai dalam lingkup keluarga. Pondasi yang diperlukan untuk menjadi dasar pengembangan kepribadian dimulai dalam keluarga sebagai sekolah pertama. Melibatkan orang tua dalam pendidikan anak adalah aspek yang sangat penting dan seharusnya menjadi praktek umum di setiap lembaga pendidikan. Tindakan ini akan memberikan kontribusi besar dalam memaksimalkan tingkat kemajuan tujuan pendidikan. Dengan kolaborasi yang kuat antara orang tua dan lembaga pendidikan, dapat tercipta lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh, serta kemitraan yang harmonis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Novu Mulyani, 2019).

## **METODE**

Eksplorasi ini menggunakan teknik pemeriksaan subyektif yang menekankan pada penyelidikan informasi yang melibatkan kata-kata yang tersusun dan diperhatikan.

Metodologi subjektif digunakan untuk membedah kerja sama orang tua dalam pendidikan remaja. Oleh karena itu, penyelidikan informasi berpusat pada penelitian kepustakaan, yaitu dengan membaca dengan teliti, tanpa henti menelusuri buku-buku dan menyusun sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dibicarakan. Dalam eksplorasi ini objek pemeriksaannya ada dua, yaitu barang konvensional dan barang material (Ulfah, 2019). Objek formal penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Sementara itu, objek materialnya adalah sumber data, yang dalam hal ini adalah kajian mengenai partisipasi orang tua dalam PAUD.

Proses penghimpunan informasi dilakukan dengan teknik dokumentasi, di mana peneliti melakukan survei terhadap bahan kepustakaan untuk mengumpulkan materi yang relevan. Data akan dicatat, dipilah, dan diklasifikasikan berdasarkan kategori yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil temuan tentang Penguatan PAUD berbasis Keluarga menyatakan bahwa kontribusi keluarga mempunyai pengaruh yang besar dan esensial dalam membangun bidang kekuatan bagi pembentukan instruktif anak. Beberapa keuntungan utama dapat dibedakan dari pemeriksaan ini meliputi:

1. Anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas, karena pendidikan dimulai dari rumah, sehingga segala hal yang terjadi di rumah akan memiliki efek pada pendidikan dan pembelajaran anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan pembelajaran anak merupakan cara terkuat untuk mencapai kesuksesan baik bagi anak maupun orangtua.
2. Membina hubungan positif antara keluarga dan sekolah, Keterlibatan orang tua membantu mempererat hubungan antara keluarga dan sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung.
3. Memperkuat nilai-nilai dan identitas keluarga, Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak membantu memperkuat nilai-nilai keluarga dan identitas keluarga yang positif.
4. Mendorong serta meningkatkan prestasi dan motivasi belajar anak, Kontribusi keluarga di PAUD tidak terlepas dari tercapainya performa belajar yang baik. Anak yang mendapat bantuan dinamis dari orang tua umumnya memperlihatkan prestasi akademis yang lebih baik dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.
5. Peningkatan Keterampilan Intrapersonal dan Interpersonal, mama, papa, kakek, nenek yang berdiskusi dengan transparan dengan anak, akan mendukung pembinaan keahlian mendalam yang kuat. Anak-anak yang didukung oleh orang tuanya menangani permasalahan besar seringkali memiliki kualitas pergaulan yang lebih baik dengan teman-temannya dan lingkungan secara umum.
6. Pengembangan kreatifitas anak, keluarga yang penuh kasih sayang, saling menghargai dan saling mendukung akan menciptakan iklim yang baik dalam merangsang pemikiran dan ketrampilan kreatif anak.
7. Penciptaan Lingkungan Belajar Positif, dengan terlibat secara efektif dalam latihan sekolah, misalnya menghadiri pertemuan guru orang tua

- atau latihan di kelas, wali menawarkan bantuan untuk memperkuat relasi antara sekolah dan keluarga. Ini menciptakan suasana belajar yang mendukung dan membentengi kolaborasi antara pihak sekolah dan pihak ana didik untuk kemajuan anak secara menyeluruh.
8. Dukungan bagi Berbagai Asosiasi Orang Tua, tiap keluarga punya peran dan rintangan yang beragam dalam mendukung sekolah anaknya. Dengan cara ini, sekolah harus memenuhi kebutuhan wali yang terus berubah dengan menyediakan rencana pengumpulan yang serbaguna, menyediakan saluran korespondensi yang berbeda, dan sehubungan dengan berbagai posisi yang dilakukan wali.
  9. Implementasi Strategi yang Tepat, hal ini tepat dan penting, seperti yang disoroti dalam temuan penelitian, meningkatkan kontribusi orang tua pada PAUD. Persiapan dan pengajaran khusus untuk wali, latihan bersama orang tua wali dan murid di sekolah, serta menggunakan inovasi untuk menggugah wali keluarga agar terlibat dalam Pendidikan anak.

### **Pembahasan**

Dalam konteks ini, pendidikan orang tua merujuk pada pendidikan yang diberikan oleh orang dewasa yang terlibat dalam mendidik anak usia dini di lingkungan keluarga. Ini tidak hanya mencakup orang tua biologis, tetapi juga orang dewasa lain yang memiliki peran penting dalam kehidupan anak, seperti kakek, nenek, pengasuh, tante, atau pembantu. Mereka adalah individu yang selalu hadir dalam kehidupan anak, menjadi pusat perhatian, dan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Menurut Regio Amelia, ada tiga tempat yang mempunyai dampak besar dan berperan sebagai pendidik dalam pengembangan generasi muda, yaitu orang tua tertentu, pendidik di sekolah, dan iklim secara umum. Dalam konteks ini, pendidikan orang tua mengacu pada peran orang dewasa dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, baik dalam hal nilai-nilai, keterampilan, maupun pengetahuan yang diperlukan selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak (Mukthar Latif, 2020). Oleh karena itu, pendidikan orang tua tidak hanya terbatas pada pelatihan formal yang dilakukan oleh orang tua saja, namun juga mencakup pendidikan yang diberikan oleh semua orang dewasa yang berinteraksi dengan remaja dalam keluarga. Mereka memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan anak dan memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pendidikan anak usia dini. Adapun Strategi penguatan PAUD berbasis keluarga dapat dilaksanakan melalui:

1. Program Parenting untuk Orang Tua

Tahapan penting dalam memperluas kontribusi orang tua di PAUD adalah melalui koordinasi program persiapan dan pelatihan luar biasa bagi mereka. Metodologi untuk mendukung kemajuan di rumah, dan bagaimana berbicara dengan anak tentang pembelajaran dan kemajuan sejati mereka. Sekolah perlu mengajak para profesional terlatih, penguji atau spesialis lainnya untuk kesiapan orang tua dan membimbing mereka (Aliyah, 2018). Parenting bertujuan untuk membantu orang tua dalam membangun pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak mereka. Keberadaan anak di rumah memiliki peran yang sangat penting, dengan kontribusi sebesar 80% dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan sekolah atau tempat lainnya. Jika keluarga tidak mampu memberikan dukungan yang tepat dalam proses

- pembelajaran anak, maka anak akan kehilangan sebagian besar kesempatan untuk belajar.
2. Hari konsultasi bagi orang tua  
Pertemuan antara wali murid dan guru merupakan kesempatan besar bagi orang tua untuk bertemu guru dan membahas tentang kemajuan peserta didik. Dengan menyelenggarakan pertemuan secara terencana, keluarga dapat memperoleh berita terbaru mengenai perkembangan juga persoalan anak mereka. Selain itu, pertemuan ini juga menjadi alat bagi guru untuk memahami kebutuhan, minat, bakat anak dari perspektif orang tua. Sekolah dapat mengatur jadwal pertemuan agar dapat disesuaikan dengan waktu orang tua (Mukthar Latif, 2020). Dengan demikian dapat meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya kepedulian mereka terhadap tumbuh kembang anak, serta membantu dan menyelesaikan masalah yang berakitan dengan orang tua dan anak.
  3. Kegiatan anak dan orang tua di sekolah  
Melakukan kegiatan yang melibatkan orangtua murid dan anak di lingkungan sekolah menjadi metode efektif untuk memperkuat kerjasama antara sekolah dan keluarga. Kegiatan seperti pertemuan keluarga, kegiatan seni bersama, atau tamasya sekolah dapat meningkatkan interaksi positif antara wali murid, anak-anak, dan tenaga pendidik. Selain itu, kegiatan semacam ini juga menghadirkan keceriaan, keakraban dan kesenangan di sekolah, sehingga anak terdorong untuk terlibat aktif serta bersemangat dalam pembelajaran (Rohinah, 2016). Kegiatan melibatkan orang tua untuk di kelompok atau kelas anak, akan membantu meningkatkan pemahaman orang tua tentang cara belajar anak usia dini. Menurunkan tingkat stress orang tuadan anak sehingga memudahkan proses pembelajaran di rumah, meningkatkan presyasi serta minat belajar anak.
  4. Memanfaatkan Teknologi Komunikasi dan informasi di era digital  
Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2023), disebutkan bahwa menggunakan alat komunikasi, platform digital khusus sekolah dapat mempermudah interaksi antara sekolah dan orang tua. menyediakan informasi kepada orang tua melalui berbagai saluran yang ada seperti email, surat, dan media sosial. Melalui teknologi ini, orang tua dapat mengakses informasi dengan mudah sesuai dengan preferensi mereka dan cepat mendapatkan informasi terbaru mengenai aktivitas program sekolah, perkembangan anak, serta tugas yang perlu dikerjakan anak. Hal ini juga menolong orang tua untuk berkomunikasi langsung dengan guru untuk bertanya atau memberikan masukan mengenai pendidikan anak mereka.
  5. Mendukung Berbagai Macam Kontribusi Orang Tua  
PAUD perlu mengambil beberapa langkah. Salah satunya adalah dengan menyediakan jadwal pertemuan yang fleksibel sekalipun ada pertemuan rutin yang sudah terjadwal, hal ini dilakukan agar dapat mengakomodasi orang tua yang bekerja. Menghormati dan mengapresiasi keberagaman orang tua, baik sebagai ibu rumah tangga, pekerja profesional, atau orang tua tunggal, sebab hal ini juga menjadi hal yang penting, setiap peran memiliki nilai dan kontribusi yang berbeda. Dengan menghargai peran-peran ini, sekolah PAUD dapat memastikan bahwa semua orang tua merasa dihargai dan didukung dalam keterlibatan mereka dalam pendidikan anak-anak mereka (Irma et al., 2019). Hal ini akan mendekatkan hubungan orang tua dan anak dan Lembaga Pendidikan. Juga menjadi salah satu bagian untuk promosi kualitas sekolah.

6. Meningkatkan serta Mengapresiasi Partisipasi Orang Tua di Sekolah PAUD. Semakin sering melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini akan meningkatkan kesadaran orang tua dan orang dewasa lainnya yang ada disekitar anak bahwa tugas mendidik anak adalah tugas pertama dan utama dari orang-orang terdekat atau keluarga. Serta akan mempertajam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan orang tua atau anggota keluarga lain untuk melakukan perbaikan gizi anak, kesehatan, perawatan, pengasuhan, Pendidikan dan perlindungan anak (Rohinah, 2016). PAUD perlu terus memberikan prioritas dan kesadaran tentang pentingnya kerjasama dengan keluarga murid dalam pendidikan anak. Dengan menyampaikan secara jelas manfaat kontribusi orang tua dan memberikan penghargaan yang tulus atas dukungan mereka. Oleh karena itu, sekolah dapat membangun inspirasi orang tua agar dapat terlibat secara efektif dalam pendidikan anak-anaknya.
7. Keterlibatan orang tua di PAUD yang terakomodir dan terkoordinir. Pendidikan anak usia dini adalah permulaan yang penting dalam perkembangan anak, sebab ini menjadi dasar yang akan mempengaruhi seluruh kehidupannya. Dalam pembelajaran di PAUD, kontribusi orang tua mempunyai peranan yang sangat mendasar. Kontribusi dinamis para wali murid dalam iklim PAUD merupakan komponen penting dalam membentuk titik awal pendidikan yang kuat bagi anak-anak. Melalui partisipasi aktif, orang tua berperan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan membuat anak merasa dihargai selama proses pembelajaran. Sebab orangtua bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai yang sama disekolah dan di rumah (Diadha, 2015). Keterlibatan orang tua atau keluarga memang tak terbatas namun perlu terkoordinir agar dapat menyeleraskan apa yang sudah dilakukan di sekolah akan tetap terlaksanan di rumah.

Dengan menerapkan teknik dan gagasan tersebut, PAUD dapat menciptakan iklim yang mendukung dan efektif mengikutsertakan wali dalam pendidikan anak-anaknya. Kontribusi orang tua yang kuat pada Pendidikan anak usia dini akan berdampak pada pendidikan, sosial, dan kehidupan anak-anak di lingkungan sekitar, serta membantu membangun titik awal pendidikan yang kuat untuk masa depan mereka.

### **Kendala Melibatkan Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini**

Meskipun pergaulan orang tua di PAUD mempunyai banyak manfaat, namun masih terdapat beberapa kendala yang harus diatasi. Salah satunya adalah kendala waktu dan kesibukan dalam kehidupan sehari-hari yang menyulitkan sebagian wali untuk mengikuti pendidikan secara efektif. Persyaratan waktu dapat menjadi batasan untuk menghadiri pertemuan kelas atau melakukan latihan di sekolah. Selain itu, ada juga orang tua yang merasa kurang positif dalam mendukung sekolah anaknya karena merasa kekurangan informasi atau kemampuan untuk membantu anaknya belajar. Hal ini dapat membuat mereka ragu untuk terlibat aktif di sekolah. Tantangan lainnya adalah komunikasi yang kurang efektif antara sekolah dan orang tua. Terkadang, informasi dari sekolah tidak tersampaikan dengan baik kepada orang tua, atau sebaliknya, orang tua mungkin kesulitan menyampaikan masalah atau pertanyaan mereka kepada sekolah. Perbedaan harapan dan nilai-nilai antara orang tua dan sekolah juga dapat menjadi tantangan. Setiap orang tua memiliki asumsi dan nilai yang berbeda-beda sehubungan dengan pendidikan anaknya, yang dapat menyebabkan ketegangan

atau konflik dalam pengambilan keputusan atau pendekatan pendidikan. Keterbatasan sumber daya juga dapat menjadi hambatan bagi beberapa sekolah PAUD, baik dalam hal tenaga pengajar, fasilitas, atau dukungan lainnya (Ramadhani & Nopriansyah, 2019). Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan sekolah untuk melibatkan orang tua secara efektif. Penting untuk diingat bahwa setiap tantangan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan situasi masing-masing sekolah PAUD. Dengan menghadapi rintangan dan menggunakan pendekatan yang sesuai, sekolah dan orang tua dapat berkolaborasi untuk membentuk suasana pembelajaran yang menguntungkan dan membantu perkembangan anak-anak mereka secara optimal di PAUD.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dengan melibatkan keluarga dalam PAUD maka ditemukan beberapa manfaat penting diantaranya, Mendapatkan Pendidikan yang bermutu, Meningkatkan Prestasi Belajar Anak, Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional, Pengembangan kreatifitas anak, Penciptaan Lingkungan Belajar Positif, Meningkatkan serta Mengapresiasi Keterlibatan Orang Tua di Sekolah PAUD, Implementasi Strategi yang Tepat seperti pelatihan atau pendidikan khusus untuk keluarga. Sedangkan strategi penguatan PAUD berbasis keluarga dapat dilaksanakan melalui Pelatihan dan Pendidikan untuk Orang Tua, Hari konsultasi orang tua yang terjadwal, Keterlibatan Bersama Orang Tua dan Anak di Sekolah, Memanfaatkan Teknologi dan informasi di era digital, Mendukung Keterlibatan OrangTua yang Beragam, Meningkatkan serta Mengapresiasi partisipasi Orang Tua di Sekolah, Keterlibatan orang tua di PAUD yang terakomodir dan terkoordinir.

### **Saran**

Penguatan PAUD berbasis keluarga sangat penting karena kehadiran orang tua secara aktif dalam pendidikan anak memiliki dampak yang positif bagi perkembangan anak usia dini. Dengan melibatkan orang tua, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Wali memainkan peran penting dalam membentuk kualitas, kemampuan, dan mentalitas positif pada anak-anak mereka. hal serupa juga berdampak pada perkembangan intelektual, sosial, dan kehidupan sehari-hari anak-anak muda. Selain itu, penguatan PAUD berbasis keluarga juga membantu membangun pondasi pendidikan yang kuat bagi generasi masa depan. Dengan demikian, penguatan Pendidikan usia dini berbasis keluarga menjadi kunci penting dalam memastikan perkembangan optimal anak di usia dini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aliyah, S. (2018). IMPLEMENTASI KEGIATAN PAUD BERBASIS KELUARGA (PARENTING). *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 11–24.

- Diadha, R. (2015). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak. *Edusentris*, 2(1), 61–71.
- George S. Morrison. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Suci Romadhona & April Widiastuti, Ed.; kelima). PT Indeks.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Margarith Loho, & Orient Christianty. (2021). Konsep Pengajaran Tentang Allah pada Anak Usia Dini Melalui Memories Method Berdasarkan Ulangan 6:5. *Montesori*, 2, 20–25.
- Mukhtar Latif, Z. R. Z. M. A. (2020). *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini, Teori Dan Aplikasi* (pertama). Kencana, Prenadamedia Group.
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674.
- Novu Mulyani, M. Pd. I. (2019). *Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini* (Nita Nur M., Ed.; pertama). PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Pdt. DR. Stephen Tong. (2012). *Arsitek Jiwa I* (Sebelas, Vol. 1). Momentum-Surabaya.
- Prabowo, R. A., Budiyono, K., & Norhalimah, N. (2022). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dengan Penguatan Pendampingan Keluarga. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 667–675.
- Ramadhani, R., & Nopriansyah, U. (2019). Manajemen Berbasis Keluarga Dalam Pengelolaan Paud. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 32–46.
- Rohinah, R. (2016). Parenting Education sebagai Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Keluarga. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 27–37.